

**PENGARUH ORIENTASI PEMBELAJARAN DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF  
TERHADAP PERILAKU KERJA INOVATIF DENGAN *CREATIVE SELF-EFFICACY*  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI  
(Studi pada UKM di Kabupaten Kebumen)**

Ulfah Nur Shalma  
[ulfahnurshalma@gmail.com](mailto:ulfahnurshalma@gmail.com)  
Manajemen Sumber Daya Manusia  
**STIE PUTRA BANGSA KEBUMEN**  
(2018)

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh orientasi pembelajaran, kepribadian proaktif terhadap perilaku kerja inovatif dengan *creative self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada UKM di Kabupaten Kebumen. Sampel dalam penelitian ini adalah pada UKM binaan Griya Pamer Dekranasda di Kabupaten Kebumen yang berjumlah 50 UKM. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *convenience sampling*, menggunakan metode metode analisis jalur yang diolah dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel orientasi pembelajaran dan kepribadian proaktif berpengaruh dan signifikan terhadap *Creative Self-Efficacy*. Orientasi Pembelajaran berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku kerja inovatif, Kepribadian Proaktif berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku kerja inovatif, dan *Creative Self-Efficacy* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku kerja inovatif pada UKM di Kabupaten Kebumen.

Hasil koefisien determinasi pada uji hipotesis menunjukkan bahwa *creative self-efficacy* dipengaruhi oleh orientasi pembelajaran dan kepribadian proaktif sebesar 80,2%. Perilaku kerja inovatif dipengaruhi oleh Orientasi Pembelajaran, Kepribadian Proaktif, dan *Creative Self-Efficacy* sebesar 90,3%.

**Kata kunci:** orientasi pembelajaran, kepribadian proaktif, *Creative self-efficacy*, dan perilaku kerja inovatif.

**LATAR BELAKANG**

Era globalisasi yang pesat ini menimbulkan dampak terhadap ketatnya persaingan yang terjadi antar perusahaan. Perusahaan agar menjadi inovatif dari setiap perusahaan lain lebih besar agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan dan berkompetisi memenuhi kebutuhan pasar atau pelanggannya. Pada persaingan pasar bebas saat ini secara terang terangan

membuka peluang bisnis bagi UKM maupun bisnis lainnya menjamur diseluruh kota di Indonesia khususnya di kota kebumen. Dampak itu mulai dirasakan warga masyarakat

Kebumen setahun terakhir. Semakin banyaknya jumlah lembaga pemerintah maupun swasta meningkatkan kompetisi pencarian tenaga kerja, mobilisasi dana dan persaingan dunia usaha. Konsekuensinya, pengusaha dipacu untuk mencari celah terbaik yang saling menguntungkan.

UKM mampu mengeleminir masalah-masalah yang berkaitan dengan perubahan perekonomian dunia. Hal ini telah dibuktikan dalam masa resesi perekonomian nasional beberapa tahun yang lalu, demikian pula kemampuan efisiensi UKM yang bersandar

pada sumberdaya lokal (sumber daya alam dan SDM) telah membuktikan kemampuan UKM yang tetap eksis dalam kondisi perekonomian yang terpuruk. Sifat spesifik UKM yang sangat potensial dalam menghadapi pasar bebas antara lain UKM; 1) tidak memerlukan modal besar dan perputaran modalnya relatif cepat, 2) mampu bertahan menghadapi perekonomian dunia karena banyak menggunakan bahan baku lokal, dan 3) penggunaan teknologi yang masih sederhana, sehingga tidak banyak terpengaruh oleh perubahan teknologi, tetapi banyak menyerap tenaga kerja. Akan tetapi UKM dituntut untuk memiliki keunikan tersendiri agar mampu bersaing dengan usaha lainnya.

Semakin tingginya minat pelaku usaha di bidang industri kreatif disebabkan salah satunya adalah semakin majunya perkembangan ilmu teknologi, bisnis media online, dan banyaknya usia muda. Industri kreatif menjadi penyokong utama perekonomian indonesia. Terutama di sektor UKM. Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2007). Sumber daya manusia kreatif dan kekayaan warisan budaya adalah merupakan modal yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk bersaing di industri kreatif. Setiap industri mempunyai permasalahan masing-masing sesuai dengan industri yang sedang dijalani. Sektor industri ini lebih mengintensifkan penggunaan informasi pasar, kreativitas dan didukung sumber daya manusia yang kreatif. Oleh karena itu penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku inovatif di usaha kecil menengah. Hasil penelitian Gong *et al* (2009) menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku inovatif dan

creatif adalah orientasi pembelajaran. Orientasi pembelajaran adalah pola pikir internal yang memotivasi individu untuk mengembangkan kompetensinya. Orientasi pembelajaran adalah salah satu budaya organisasi, yaitu bagi suatu perusahaan untuk meningkatnya keyakinan perilaku yang berorientasi pembelajaran, terutama dalam pembentukan perilaku adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan yang penuh dengan ketidak pastian. Di dalam organisasi yang berorientasi pembelajaran, akan berkembang pengetahuan baru dan pemahaman baru yang secara potensial akan mempengaruhi perilaku. Menurut Gong *et al* (2009) orientasi pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap inovatif, dengan melalui kreatifitas karyawan. Sementara itu Stata (dalam Hurley dan Hult, 1998:43) menyatakan bahwa orientasi pembelajaran merupakan kunci dari inovasi.

## RUMUSAN MASALAH

Untuk dapat mempermudahkan fokus permasalahan di dalam penelitian ini, maka ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh orientasi pembelajaran terhadap *Creative Self-Efficacy* pada UKM di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana pengaruh kepribadian proaktif terhadap *Creative Self-Efficacy* pada UKM di Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana pengaruh orientasi pembelajaran terhadap perilaku kerja inovatif pada UKM di Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana pengaruh kepribadian proaktif terhadap perilaku kerja inovatif pada UKM di Kabupaten Kebumen?
5. Bagaimana pengaruh *Creative Self-Efficacy* terhadap perilaku kerja inovatif pada UKM di Kabupaten Kebumen?

## **KAJIAN TEORI PERILAKU KERJA INOVATIF**

Menurut De Jong dan Hartog (2007) menyatakan perilaku kerja inovatif adalah yang meliputi eksplorasi peluang dan ide ide baru, juga dapat mencakup perilaku mengimplementasikan ide baru, menerapkan pengetahuan baru dan untuk mencapai peningkatan kinerja pribadi atau bisnis. De Jong dan Hartog (2008:6) memaparkan empat (4) dimensi untuk pengukuran perilaku inovatif di tempat kerja yaitu :

1. *Opportunity exploration*
2. *Idea generation*
3. *Championing*
4. *Aplication*

## **CREATIVE SELF EFFICACY**

Efikasi diri kreatif akan memandu individu dalam melakukan pekerjaan (Gist and Mitchell, 1992). Dalam hal ini, dukungan rekan kerja dapat meningkatkan kreativitas karyawan ketika karyawan memiliki efikasi diri kreatif yang tinggi, Bandura (1994) dalam Carmeli and Schaubroeck (2007) berpendapat, orang-orang dengan keyakinan tinggi dalam kemampuan mereka menganggap tugas-tugas sulit sebagai tantangan yang harus dikuasai dengan menggunakan ide-ide inovasi yang produktif. Indikator CSE menurut Tierney and Farmer's (2002), yaitu:

1. Menghasilkan ide baru,
2. Kemampuan memecahkan masalah,
3. Kemampuan mengembangkan gagasan,
4. Menemukan cara untuk memecahkan masalah.

## **ORIENTASI PEMBELAJARAN**

Lukas et al (1996) dalam Farrel (2000) menyatakan bahwa pembelajaran dianggap oleh peneliti sebagai kunci untuk menuju sukses organisasi dimasa yang akan datang. Pandangan ini berbeda dengan teori neoklasik yang berpendapat bahwa aset, tanah, tenaga

kerja dan modal sebagai unsur kunci produktivitas.

Ada tiga nilai penting yang membentuk orientasi pembelajaran (Sutanto, 2008), yaitu:

1. Komitmen untuk belajar
2. Terbuka terhadap pemikiran baru
3. Visi bersama

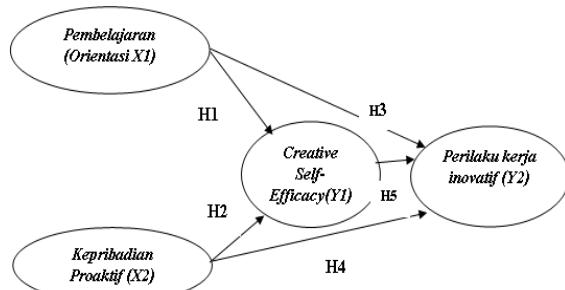
## **KEPRIBADIAN PROAKTIF**

Menurut Stepen P. Robbins (2009) Kepribadian Proaktif adalah dimana beberapa individu secara aktif berinisiatif untuk memperbaiki keadaan mereka atau menciptakan inisiatif-inisiatif baru di saat individu lain duduk dengan pasif dalam menghadapi berbagai situasi. Individu yang proaktif cenderung oportunitis, berinisiatif, berani bertindak dan tekun hingga berhasil mencapai perubahan yang berarti. Menurut Joo & Liem (2009) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator dalam kepribadian proaktif, diantaranya:

1. *Look for opportunities and act on them*
2. *Show initiative*
3. *Take action*
4. *Persistent in successfully implementing change*
5. *Taking initiative in improving current circumstances or creating new ones*
6. *Status quo*
7. *Their role more flexibly*
8. *Ownership of longer team goals beyond their job*
9. *Ability to effect changes in the environment*
10. *Ability to overcome contains by situational forces*

## MODEL EMPIRIS

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas, maka dapat disusun suatu model empiris yang digambar-kan sebagai berikut:



Gambar 1 : Model Empiris

Berdasarkan model empiris diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Orientasi Pembelajaran berpengaruh terhadap *Creative Self-Efficacy* pada UKM Di Kabupaten Kebumen.

Hipotesis 2 : Kepribadian Proaktif berpengaruh terhadap *Creative Self-Efficacy* pada UKM Di Kabupaten Kebumen.

Hipotesis 3 : Orientasi Pembelajaran berpengaruh terhadap Perilaku Kerja Inovatif pada UKM Di Kabupaten Kebumen.

Hipotesis 4 : Kepribadian Proaktif berpengaruh terhadap Perilaku Kerja Inovatif pada UKM Di Kabupaten Kebumen.

Hipotesis 5 : *Creative Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Perilaku kerja inovatif Pada UKM Di Kabupaten Kebumen.

## METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dan penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Populasi pada penelitian adalah UKM di Kabupaten Kebumen yang bekerjasama dengan Griya Pamer Dekranasda dan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampel jenuh dengan jumlah 50 ukm.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara: (1)Menyebar Kuisisioner langsung

pada ukm; (2) wawancara; (3) Studi pustaka. Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang ditunjukan untuk memperoleh jawaban dari responden. Alat bantu pengolahan data menggunakan SPSS for windows versi 22.0 Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis deskriptif dan analisis statistika. Analisis data secara statistika meliputi: (1) Uji validitas dan reabilitas; (2) Uji Asumsi Klasik; (3) Uji Hipotesis; (4) Analisis Jalur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas butir dilakukan jika  $\alpha_{Cronbach} > 0,60$  atau 60 %, maka butir atau variabel tersebut reliabel dan sebaliknya.

**Tabel 1. Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Alpha Cronbach	r kritis	Status
1.	Orientasi pembelajaran	0,619	0,60	Reliabel
2.	Kepribadian proaktif	0,609	0,60	Reliabel
3.	<i>Creative self-efficacy</i>	0,610	0,60	Reliabel
4.	Perilaku kerja inovatif	0,757	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil analisis dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (andal) karena  $r_{hasi} > 0,60$ .

### Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Substruktural 1**

Variabel	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Orientasi Pembelajaran (X1)	0,508	1,967
Kepribadian Proaktif (X2)	0,508	1,967

Sumber : Data Primer diolah 2018

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Substruktural 2**

Coefficients <sup>a</sup>		
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Orientasi Pembelajaran (X1)	0,297	3,370
Kepribadian Proaktif (X2)	0,325	3,078
<i>Creative self-efficacy</i> (Y1)	0,190	5,264

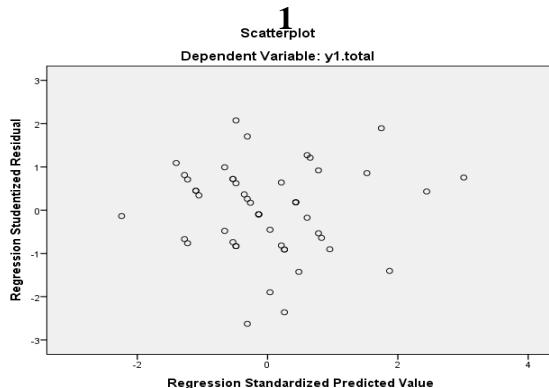
Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas, model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

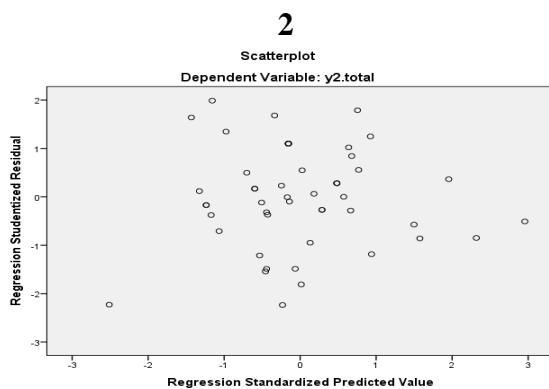
**Gambar 2.**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural



**Gambar 3.**

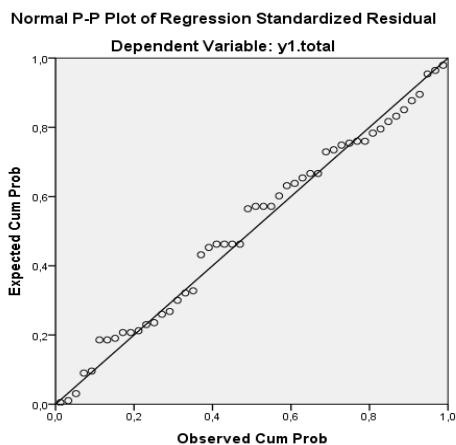
#### Hasil Uji Heteroskedastisitas Substruktural



Berdasarkan gambar diatas model regresi pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu yang jelas.

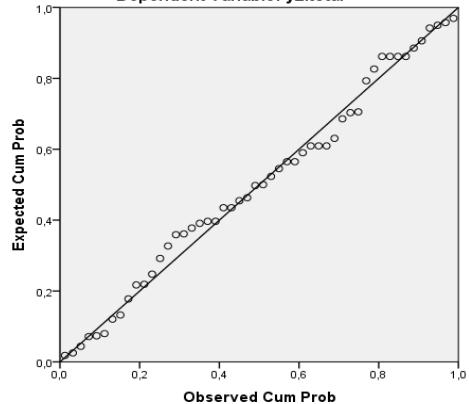
#### Uji Normalitas

**Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Substruktural 1**



**Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Substruktural 2**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: y2.total



#### Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (t)

**Tabel 4. Hasil Uji t Substruktural 1**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.084	.943			-.089	.929
X1	.561	.097	.516		5,789	.000
X2	.247	.048	.459		5,152	.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

- Orientasi pembelajaran (X<sub>1</sub>) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $5,789 > 2,011$ , maka Orientasi

pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap *Creative self-efficacy*.

b. Kepribadian proaktif (X2) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $5,152 > 2,011$ , maka variabel Kepribadian proaktif berpengaruh secara signifikan terhadap *Creative self-efficacy*.

**Tabel 5. Hasil Uji t Substruktural 2**

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients		
(Constant)	-,134	1,183		-,113	-,134
X1	1,187	,159	,612	7,471	,000
X2	,244	,075	,254	3,244	,002
Y1	,282	,183	,158	1,541	,130

Sumber : Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

- Orientasi pembelajaran (X1) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $7,471 > 2,012$ , maka variabel Orientasi pembelajaran (X1) berpengaruh terhadap terhadap Perilaku kerja inovatif.
- Kepribadian proaktif (X2) sebesar  $0,002 < 0,05$  dan diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $3,244 > 2,012$ , maka variabel Kepribadian proaktif (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku kerja inovatif.
- Creative self-efficacy* (Y1) sebesar  $0,130 > 0,05$  dan diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar  $1,541 < 2,012$ , maka variabel *Creative self-efficacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku kerja inovatif.

## KOEFISIEN DETERMINASI

### TABEL 6.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

##### Substruktural 1

xz

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900a	,810	,802	,70111

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel di atas, zbesar *Adjusted R Square* adalah 0,802, yang berarti sebesar 80,2% variabel *Creative self-efficacy* dipengaruhi oleh variabel bebas orientasi pembelajaran dan kepribadian proaktif sedangkan sebesar 19,8% (100% - 80,2%) variabel *Creative self-efficacy* dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar model penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi substruktural 2**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953a	,909	,903	,87896

a. Predictors: (Constant), Y1, X2, X1

b. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan tabel IV-14 di atas, besar *Adjusted R Square* adalah 0,903, yang berarti sebesar 90,3% variabel Perilaku kerja inovatif dipengaruhi oleh Variabel Orientasi pembelajaran, Kepribadian proaktif dan *Creative self-efficacy*, sedangkan sebesar 9,7% (100% - 90,3%) variabel Perilaku kerja inovatif dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

## ANALISIS JALUR

Analisis jalur adalah yang menghubungkan lebih dari dua variabel. Untuk mengetahui hubungan orientasi pembelajaran ( $x_1$ ), kepribadian proaktif ( $x_2$ ), *creative self-efficacy* ( $y_1$ ), dan perilaku kerja inovatif ( $y_2$ ) dapat digunakan rumus :

## Persamaan Sub Struktural I :

$$Y1 = 0,516 X1 + 0,459 X2 + \epsilon_1$$

$$(\epsilon_1 = \sqrt{1 - 0,810} = 0,19)$$

- a. Koefisien regresi untuk  $X_1$  sebesar 0,516 artinya setiap penambahan 1 satuan skala *likert* pada variabel Orientasi pembelajaran ( $X_1$ ), maka akan menambah *Creative self-efficacy* sebesar 0,516. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien Orientasi pembelajaran berarti *Creative Self-efficacy* semakin meningkat.
- b. Koefisien regresi untuk  $X_2$  sebesar 0,459 artinya setiap penambahan 1 satuan skala *likert* pada variabel Kepribadian proaktif ( $X_2$ ), maka akan menambah *Creative self-efficacy* sebesar 0,459. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien Kepribadian proaktif berarti *Creative Self-efficacy* semakin meningkat.
- c. Nilai residu sebesar 0,19 menunjukkan *Creative self-efficacy* yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel Orientasi pembelajaran dan Kepribadian proaktif, diabaikan atau sama dengan nol (0).

## Persamaan Sub Struktural II

$$Y_2 = 0,612X_1 + 0,254X_2 + 0,120Y_1 + \epsilon_2$$

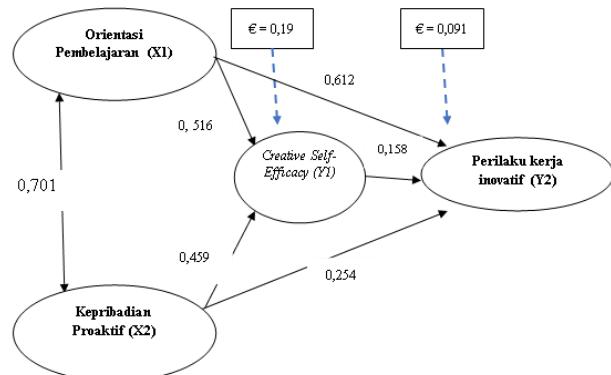
$$(\epsilon_2 = \sqrt{1 - 0,909} = 0,091)$$

a. Koefisien regresi untuk  $X_1$  sebesar 0,612 artinya setiap penambahan 1 satuan skala *likert* pada variabel Orientasi pembelajaran ( $X_1$ ), maka akan menambah Perilaku kerja inovatif anggota sebesar 0,612.

- b. Koefisien regresi untuk  $X_2$  sebesar 0,254 artinya setiap penambahan 1 satuan skala *likert* pada variabel Kepribadian proaktif ( $X_2$ ), maka akan menambah Perilaku kerja inovatif sebesar 0,254.
- c. Koefisien regresi untuk  $Y_1$  sebesar 0,158 artinya setiap penambahan 1 satuan skala likert pada variabel *Creative self-efficacy* ( $Y_1$ ), maka akan menambah Perilaku kerja inovatif sebesar 0,158
- d. Nilai residu sebesar 0,091 menunjukkan Perilaku kerja inovatif yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel Orientasi pembelajaran, Kepribadian proaktif dan *Creative self-efficacy* diabaikan atau sama dengan nol.

## Diagram Jalur

## Gambar 6. Diagram jalur



Berdasarkan diagram jalur diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Orientasi pembelajaran berpengaruh sebesar 0,516 terhadap *Creative Self-efficacy*, variabel orientasi pembelajaran berpengaruh sebesar 0,612 terhadap perilaku kerja inovatif. Variabel Kepribadian proaktif berpengaruh sebesar 0,459 terhadap *Creative Self-efficacy*, variabel kepribadian proaktif berpengaruh sebesar 0,254 terhadap perilaku kerja inovatif dan variabel *Creative Self-efficacy* berpengaruh sebesar 0,158. Korelasi antara variabel orientasi pembelajaran dan kepribadian proaktif 0,701.

## Implikasi Manajerial

### 1. Orientasi pembelajaran berpengaruh positif terhadap *Creative self-efficacy*

Hasil analisis jalur persamaan I variabel orientasi pembelajaran terhadap *Creative self-efficacy* menunjukkan nilai 0,516 yang berarti bahwa variabel orientasi pembelajaran berpengaruh positif terhadap *Creative self-efficacy* pada UKM Griya Pamer Deskranasda. Implikasi manajerial dari penelitian ini dengan peningkatan orientasi pembelajaran yang bermutu untuk mengembangkan *Creative self-efficacy* anggota.

### 2. Kepribadian Proaktif berpengaruh positif terhadap *Creative self-efficacy*

Hasil analisis jalur persamaan I variabel Kepribadian Proaktif terhadap *Creative self-efficacy* menunjukkan nilai 0,459 yang berarti bahwa variabel berpengaruh positif terhadap *Creative self-efficacy* pada UKM Griya Pamer Deskranasda. Implikasi manajerial dari penelitian ini anggota yang memiliki Kepribadian Proaktif memiliki respon yang bersifat konstruktif (membangun). Inisiatif anggota proaktif menyebabkan sejumlah kesadaran dan perilaku, seperti mengidentifikasi ide-ide baru untuk memperbaiki proses dan memperbarui ketrampilan mereka untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja.

### 3. Orientasi pembelajaran berpengaruh positif terhadap Perilaku kerja inovatif

Hasil analisis jalur persamaan II variabel orientasi pembelajaran terhadap Perilaku kerja inovatif menunjukkan nilai 0,612, yang berarti bahwa variabel orientasi pembelajaran berpengaruh positif terhadap Perilaku kerja inovatif pada UKM Griya Pamer Deskranasda. Dari hasil pembagian kuesioner dan penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa UKM Griya Pamer Deskranasda menjadikan

orientasi pembelajaran sebagai dasar untuk mengukur tingkat Perilaku kerja inovatif mereka.

### 4. Kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap Perilaku kerja inovatif

Hasil analisis jalur persamaan II variabel Kepribadian Proaktif terhadap Perilaku kerja inovatif menunjukkan nilai 0,254, yang berarti bahwa kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap Perilaku kerja inovatif pada UKM Griya Pamer Deskranasda. Implikasi manajerial dari penelitian ini anggota yang mengalami Kepribadian Proaktif inisiatif anggota proaktif menyebabkan sejumlah kesadaran dan perilaku, seperti mengidentifikasi ide-ide baru untuk memperbaiki proses kerja dan memperbarui ketrampilan mereka untuk menciptakan Perilaku kerja inovatif.

### 5. *Creative self-efficacy* berpengaruh positif terhadap terhadap Perilaku kerja inovatif

Hasil analisis jalur persamaan II variabel *Creative self-efficacy* organisasi terhadap Perilaku kerja inovatif menunjukkan nilai 0,158, yang berarti bahwa variabel *Creative self-efficacy* berpengaruh positif terhadap Perilaku kerja inovatif pada UKM Griya Pamer Deskranasda. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah mendorong individu untuk bertahan dalam menghadapi tantangan pada pekerjaan kreatif, orang-orang dengan keyakinan tinggi dalam kemampuan mereka belum menganggap tugas-tugas sulit secara maksimal sebagai tantangan yang harus dikuasai dengan menggunakan ide-ide inovasi yang produktif.

## **PENUTUP KESIMPULAN**

1. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran berpengaruh dan signifikan terhadap *creative self-efficacy* pada UKM di kabupaten Kebumen. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkatnya orientasi pembelajaran maka akan meningkatkan *creative self-efficacy* pada UKM di kabupaten kebumen.
2. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *creative self-efficacy* pada UKM di kabupaten Kebumen. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkatnya kepribadian proaktif maka akan meningkatkan *creative self-efficacy* pada UKM di kabupaten Kebumen.
3. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku kerja inovatif pada UKM di Kabupaten Kebumen. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkatnya orientasi pembelajaran maka akan meningkatkan perilaku kerja inovatif pada UKM di kabupaten Kebumen.
4. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku kerja inovatif pada UKM di kabupaten Kebumen. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkatnya orientasi pembelajaran maka akan meningkatkan perilaku kerja inovatif pada UKM di kabupaten kebumen.
5. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa *creative self-efficacy* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku kerja inovatif pada UKM di kabupaten Kebumen, karena adanya faktor lain yang mempengaruhi perilaku kerja inovatif pada UKM di kabupaten kebumen.
6. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa mediasi (*creative self-efficacy*) dapat memediasi variabel bebas (orientasi pembelajaran dan kepribadian proaktif) dan variabel terikat (perilaku kerja inovatif). Hal ini berarti semakin tinggi *creative self-efficacy* yang dipengaruhi oleh orientasi pembelajaran dan kepribadian proaktif, maka dapat meningkatkan perilaku kerja inovatif berdampak positif pada UKM di kabupaten Kebumen.

## **SARAN**

1. UKM diharapkan mengikuti pelatihan dan mendekatkan diri pada instansi pemerintahan untuk membangun kemampuan dan menumbuhkan ide-ide sebagai upaya peningkatakan kreatifitas pada perilaku kerja inovatif agar produk-produk UKM mampu bersaing di pasar bebas.
2. UKM diharapkan selalu optimis dalam melaksanakan pelaksanaan dari sebuah ide-ide atau gagasan barunya, agar mencapai hasil yang maksimal dengan rasa tanggung jawab dan menghargai setiap ide-ide baru.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://dekranas.id/> (diakses pada hari Sabtu tanggal 14 Juli 2018 Pukul 09.32 WIB)

Ansori, Mohamad. 2010. "Pengaruh Orientasi Pasar, Intelectual Capital, dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Inovasi Studi Kasus pada Industri Hotel di Jawa Timur." STIE Perbanas Surabaya

Asyari,Mohammad.2018. "Hubungan antara Iklim Organisasi dengan Perilaku Inovatif pada Karyawan bagian Pemasaran Pt. Indobismar surabaya". Univ.Islam Sunan Ampel Surabaya

Badir, Atitumpong.2017. *Leader-Member Exchange, Learning Orientation, And Innovative Work Behavior*. Journal of Workplace Learning, Vol. 30 Issue: 1, pp.32-47

Baek Kyoo Joo &Taejo Liem

Bandura. 1997. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company

Bateman, T.S., 7 Crant, J.M. 1993. "The Proactive Component of Organizational Behavior: A Measure and its Correlates." *Journal of Organizational Behavior*. 14: 103-118

Carmeli, Abraham & Schaubroeck, John. 2007. "The Influence of Leader's and other Referents' Normative Expectations on Individual Involvement in Creative Work." *The Leadership Quarterly*, 18: 35-48

Crane, A. 2000. "Facing the Backlash, Green Market and Strategic Reorientation in the 1990's." *Journal of Strategic Marketing*

Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2007. *Cetak Biru Pengembangan Industri Kreatif*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI

Ghozali, Imam. 2009. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP

Ghufron, M., & Nur, Rini Risnawati S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruz Media

Gist, M.E., dan R. T. Mitchell. 1992. "Self-Efficacy: a Theoretical Analysis of its Determinants and Malleability." *Academy of Management Review*. 17(2): 183-211

Gong, Y., Huang, J., & Farh, J. 2009. "Employee Learning Orientation, Transformational Leadership, And Employee Creativity: The Mediating Role Of Employee Creative Self-Efficacy." *Academy of Management Journal*, 52: 765-778

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Jilid 3. Yogyakarta: Andi Offset

Hurley, R.F and G.T.M, Hult. 1998. "Inovation, Market Orientation, and Organizational Learning: an Integration with Empirical Investigation." *Journal of Marketing* Vol. 62, pp 43-64

Hutahaean, Saut Erik. 2015. "Kontribusi Pribadi Kreatif dan Iklim Organisasi terhadap Perilaku Inovatif." Universitas Gundarma: Fakultas Psikologi

Jong, De 7 den Hartog. 2003. "Leadership as a Determinant of Innovative Behavior." A Conceptual Framework

Kohli, et al. 1998. "Learning and Performance Orientation of Salespeople: The Role of Supervisors." *Journal of Marketing Research*. Vol. 14, 267-274

Li , et al. 2016. "Proactive Personality and Innovative Work Behavior: the

Mediating Effects of Affective States and Creative Self-Efficacy in Teachers.” Springer Science+Business Media New York

Purba, Sukarman. 2009. “Pengaruh Budaya Organisasi, Modal Intelektual, dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Pemimpin Jurusan di Universitas Negeri Medan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, Vol. 3, No. 2

Scott, & Bruce, R.A. 1994. “Determinants of Innovative Behavior: a Path Model of Individual Innovation in the Workplace.” Academy of Management Journal

Schultz, D., Schultz, S.E. 2005. *Psychology & Work Today*. Ninth Edition. New Jersey: Pearson Education, Inc

Siagian, D., dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Simmamora. 2004. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Utama

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta

Sunaryo, Yoni. 2013. “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa di Kota Tasikmalaya.” Universitas Terbuka

Sutanto, J.E. 2008. “Pengaruh Orientasi Pembelajaran, Kemampuan Produksi, dan Orientasi Pasar Terhadap Strategi Bisnis dan Kinerja Keuangan.” Jurnal Kinerja Vol. 13 No. 2

Tierney, Pamela dan Steven M Farmer. 2011. *Creative Self-Efficacy Development and Creative Performance Over Time*. Journal of Applied Psychology, Vol. 96 No.2